Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
Republik Indonesia

Pembelajaran Mendalam

Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua

RAMAH

#PENDIDIKAN BERMUTU UNTUK SEMUA

Garis Besar

01
Pendahuluan

02
Pengertian Pembelajaran Mendalam

03
Kerangka Pembelajaran Mendalam

04
Implementasi Pembelajaran Mendalam

05
Penutup

01

Pendahuluan

Latar Belakang

- Perubahan masa depan sulit diprediksi
- Permasalahan mutu pendidikan: literasi, numerasi, keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan ketimpangan pendidikan
- Bonus Demografi 2035 dan Visi Indonesia 2045
- Kompetensi masa depan

Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Indonesia Masih Rendah

Hasil Pisa 2022:

>99%

Murid Indonesia hanya bisa menjawab soal Level 1-3, ***lower order thinking skills*** (LOTS)

<1%

Yang bisa menjawab soal Level 4-6, ***higher order thinking skills*** (HOTS)

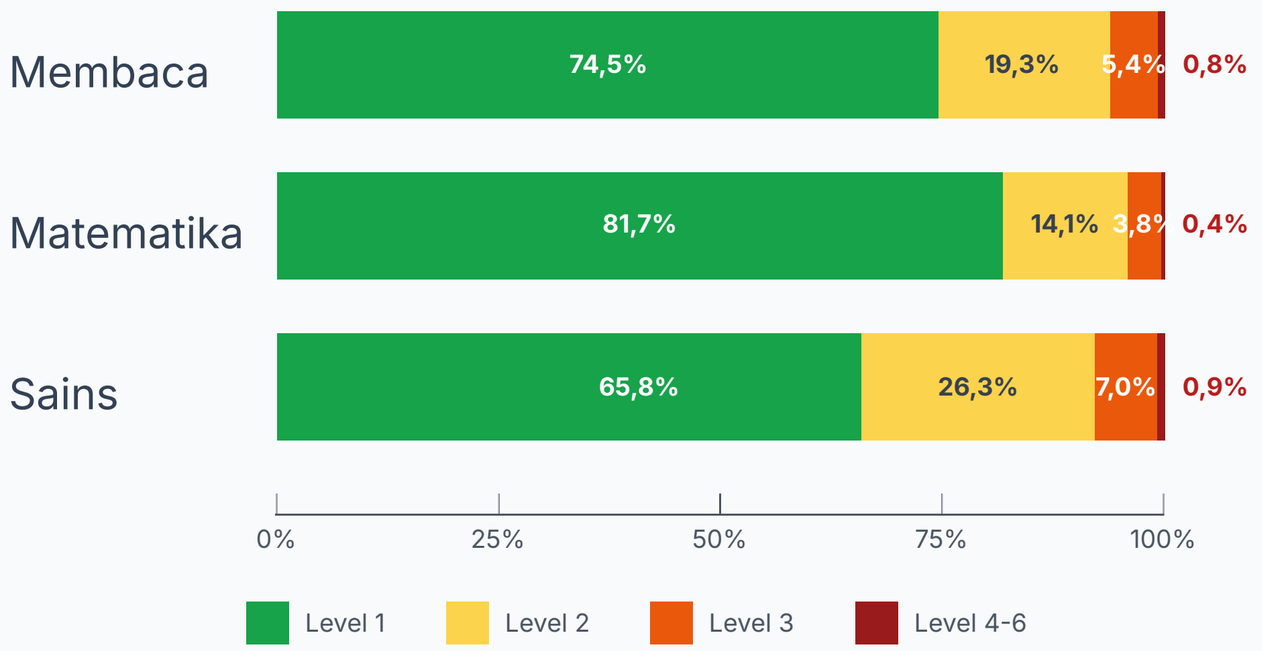

Sumber: Diolah dari hasil PISA 2022

Mengapa Perlu Pembelajaran Mendalam?

Melengkapi pendekatan pembelajaran dengan menambah karakteristik praktik pedagogi

Keterlibatan

Guru membangun keterlibatan peserta didik sebagai subjek belajar untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna

Berkesadaran

Guru lebih dapat membangun kesadaran peserta didik untuk menjadi pembelajar yang aktif termotivasi secara intrinsik untuk belajar, serta aktif mengembangkan strategi belajar untuk mencapai tujuan.

Memuliakan

Guru dan peserta didik lebih saling menghargai dan menghormati potensi, martabat, dan nilai-nilai kemanusiaan

Pengembang Budaya Belajar

Guru lebih dapat mengembangkan kreativitas dan berinovasi, dan melibatkan peserta didik dalam mengembangkan pengalaman belajar

Pemanfaatan Teknologi Digital

Guru dan peserta didik lebih dapat memanfaatkan teknologi digital untuk memberikan efisiensi dan efektivitas pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran

Multi/Interdisiplin Ilmu Pengetahuan

Guru dan peserta didik lebih dapat menerapkan multi/interdisiplin ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran

02

Pengertian Pembelajaran Mendalam

Pembelajaran Mendalam

Definisi

Pembelajaran Mendalam merupakan pendekatan yang **memuliakan** dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran **berkesadaran**, **bermakna**, dan **menggembirakan** melalui **olah pikir**, **olah hati**, **olah rasa**, dan **olah raga** secara holistik dan terpadu.

Pembelajaran Mendalam

Memuliakan

Dalam penerapan PM semua pihak yang terlibat saling menghargai dan menghormati dengan mempertimbangkan potensi, martabat dan nilai-nilai kemanusiaan

Pembelajaran Mendalam

- Berkesadaran
- Bermakna
- Menggembirakan

- Olah Pikir
- Olah Hati
- Olah Rasa
- Olah Raga

Mewujudkan

Profil Lulusan (8 Dimensi)

Pembelajaran Mendalam

Berkesadaran

Pengalaman belajar peserta didik yang diperoleh ketika mereka memiliki **kesadaran untuk menjadi pembelajar yang aktif dan mampu meregulasi diri**. Peserta didik memahami tujuan pembelajaran, termotivasi secara intrinsik untuk belajar, serta aktif mengembangkan strategi belajar untuk mencapai tujuan.

Bermakna

Peserta didik dapat merasakan manfaat dan relevansi dari hal-hal yang dipelajari untuk kehidupan. Peserta didik mampu mengkonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan lama dan **menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan nyata**.

Menggembirakan

Pembelajaran yang menggembirakan merupakan **suasana belajar yang positif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi**. Peserta didik merasa dihargai atas keterlibatan dan kontribusinya pada proses pembelajaran. Peserta didik terhubung secara emosional, sehingga lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan.

Pembelajaran Mendalam

Olah pikir

Merupakan proses pendidikan yang berfokus pada pengasahan akal budi dan kemampuan kognitif, seperti kemampuan untuk memahami, menganalisa, dan memecahkan masalah

Olah hati

Adalah proses pendidikan untuk mengasah kepekaan batin, membentuk budi pekerti, serta menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual

Olah rasa

Sebagai proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kepekaan estetika, empati, dan kemampuan menghargai keindahan serta hubungan antarmanusia

Olah raga

Merupakan bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan fisik, kekuatan tubuh, serta membentuk karakter melalui kegiatan jasmani

03

Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam

Pembelajaran Mendalam

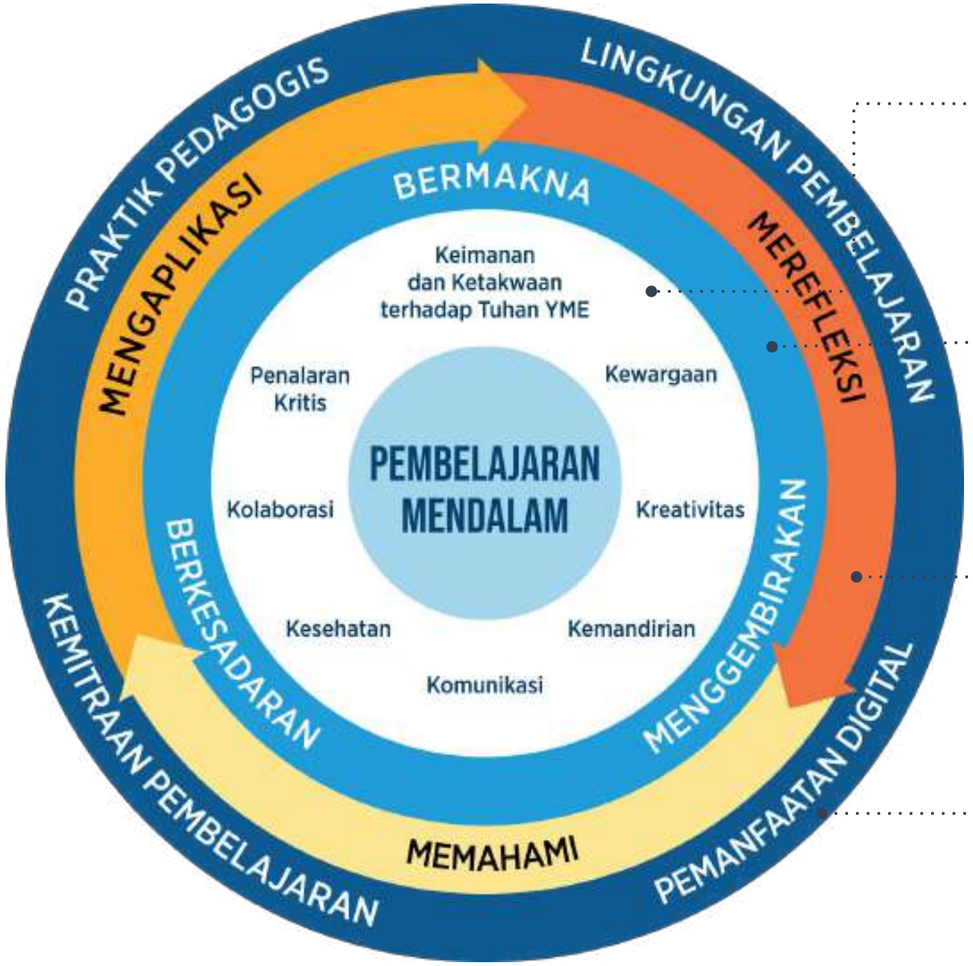

Dimensi Profil Lulusan

Dimensi profil lulusan merupakan fokus profil lulusan yang akan dicapai yaitu keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, kewargaan, kreativitas, penalaran kritis, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi

Prinsip Pembelajaran

Prinsip Pembelajaran merupakan dasar karakteristik pembelajaran mendalam yaitu berkesadaran, bermakna, menggembirakan

Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar sebagai proses yang dialami peserta didik dalam pembelajaran yaitu memahami, mengaplikasi, merefleksi

Kerangka Pembelajaran

Kerangka pembelajaran sebagai panduan sistematis dalam menyusun desain pembelajaran, yaitu praktik pedagogis, kemitraan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pemanfaatan digital

Empat Kerangka Pembelajaran diadaptasi dari Four Elements of Learning Design
© copyright 2018 Education in Motion (New Pedagogies for Deep Learning) https://deep- learning.global

Delapan Dimensi Profil Lulusan

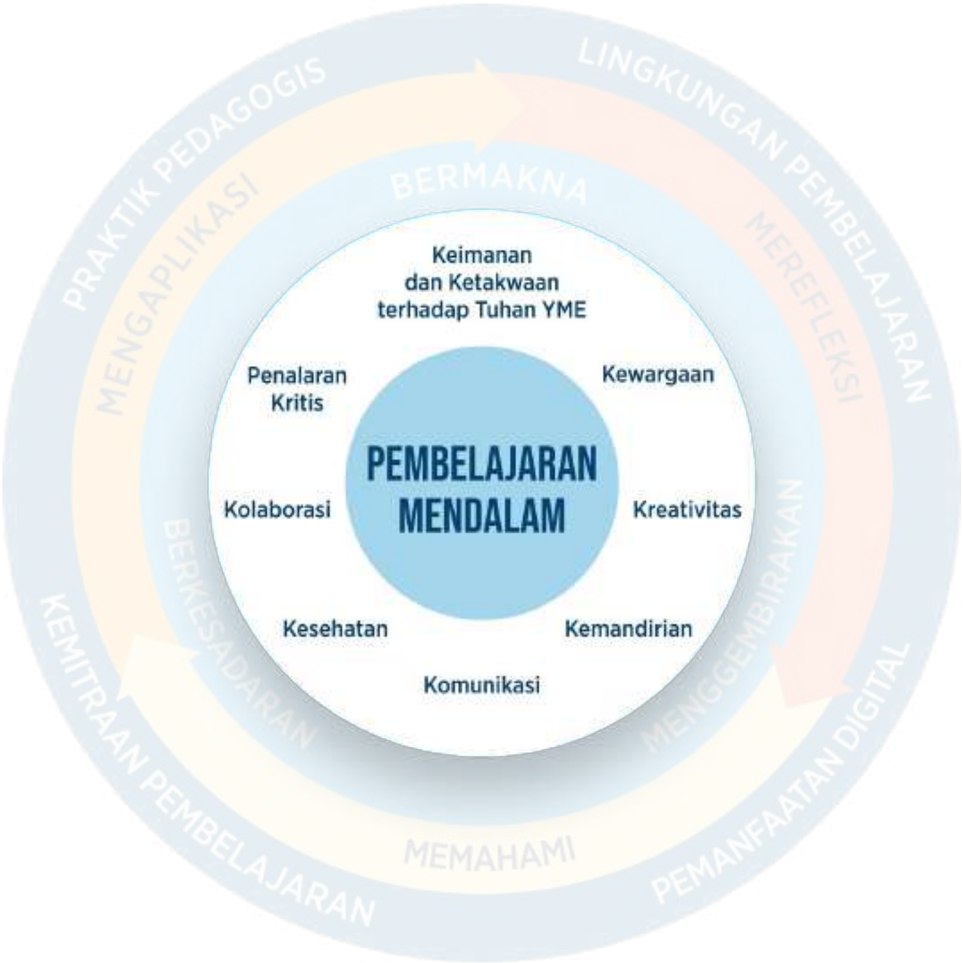

1. **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME**
   Individu yang memiliki keyakinan teguh akan keberadaan Tuhan YME dan menghayati serta mengamalkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

2. **Kewargaan**
   Individu yang memiliki rasa cinta tanah air serta menghargai keberagaman budaya, mentaati aturan dan norma sosial dalam kehidupan bermasyarakat, memiliki kepedulian dan tanggung jawab sosial, serta berkomitmen untuk menyelesaikan masalah nyata yang berkaitan dengan keberlanjutan kehidupan, lingkungan, dan harmoni antarbangsa dalam konteks kebhinekaan global.

3. **Penalaran Kritis**
   Individu yang mampu berpikir secara logis, analitis, dan reflektif dalam memahami, mengevaluasi, serta memproses informasi untuk menyelesaikan masalah.

4. **Kreativitas**
   Individu yang mampu berpikir secara inovatif, fleksibel, dan orisinal dalam mengolah ide atau informasi untuk menciptakan solusi yang unik dan bermanfaat.

Delapan Dimensi Profil Lulusan

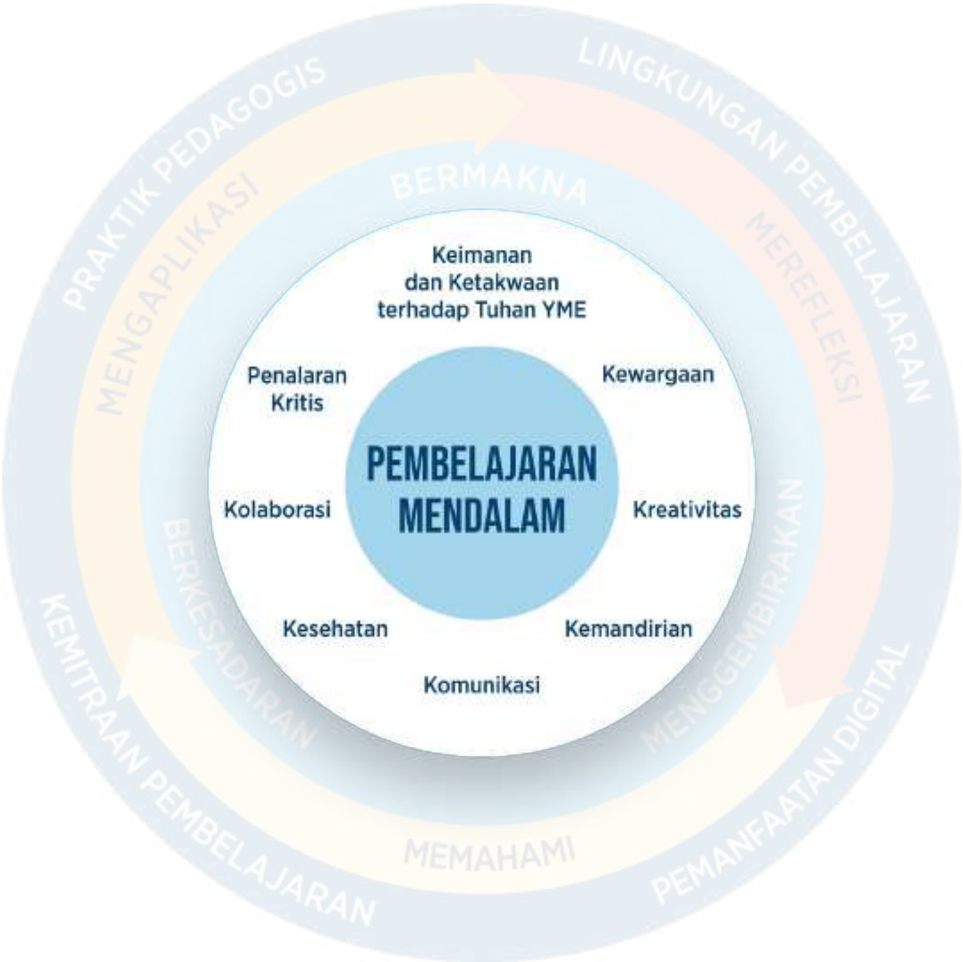

5 Kolaborasi
Individu yang mampu bekerja sama secara efektif dengan orang lain secara gotong royong untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian peran dan tanggung jawab.

6 Kemandirian
Individu yang mampu bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya sendiri dengan menunjukkan kemampuan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, dan menyelesaikan tugas secara tepat tanpa bergantung pada orang lain.

7 Kesehatan
Individu yang memiliki fisik yang prima, bugar, sehat, dan mampu menjaga keseimbangan kesehatan mental dan fisik untuk mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin (*well-being*).

8 Komunikasi
Individu yang memiliki kemampuan komunikasi intrapribadi untuk melakukan refleksi dan antarpribadi untuk menyampaikan ide, gagasan, dan informasi baik lisan maupun tulisan serta berinteraksi secara efektif dalam berbagai situasi.

Penerapan Prinsip Pembelajaran Mendalam

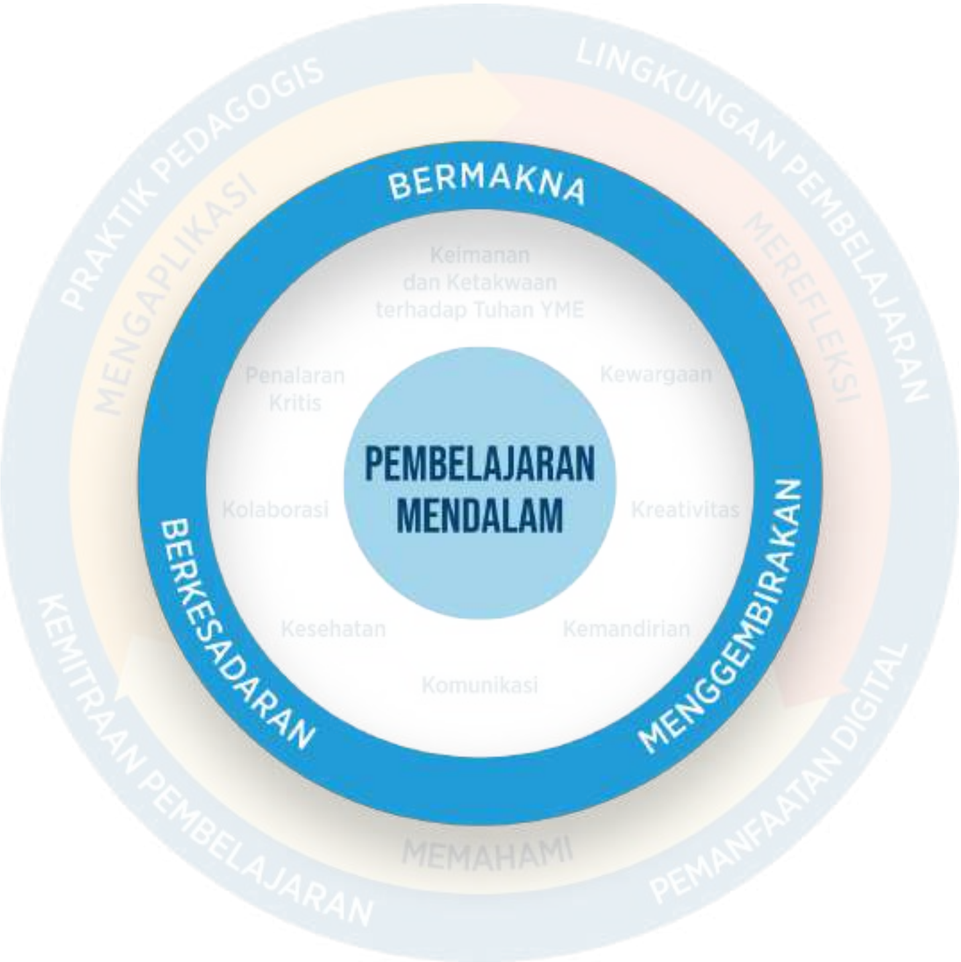

Berkesadaran

- Kenyamanan peserta didik dalam belajar
- Fokus, konsentrasi, dan perhatian
- Kesadaran terhadap proses berpikir
- Keterbukaan terhadap perspektif baru
- Keingintahuan terhadap pengetahuan dan pengalaman baru

Bermakna

- Kontekstual dan/atau relevan dengan kehidupan nyata
- Keterkaitan dengan pengalaman sebelumnya
- Kebermanfaatan pengalaman belajar untuk diterapkan dalam konteks baru
- Keterkaitan dengan bidang ilmu lain
- Pembelajar sepanjang hayat

Menggembirakan

- Lingkungan pembelajaran yang interaktif
- Aktivitas pembelajaran yang menarik
- Menginspirasi
- Tantangan yang memotivasi
- Tercapainya keberhasilan belajar (*AHA moment*)

Penerapan prinsip pembelajaran mendalam dapat terjadi secara terpisah ataupun simultan dan tidak harus berurutan

Pengalaman Belajar

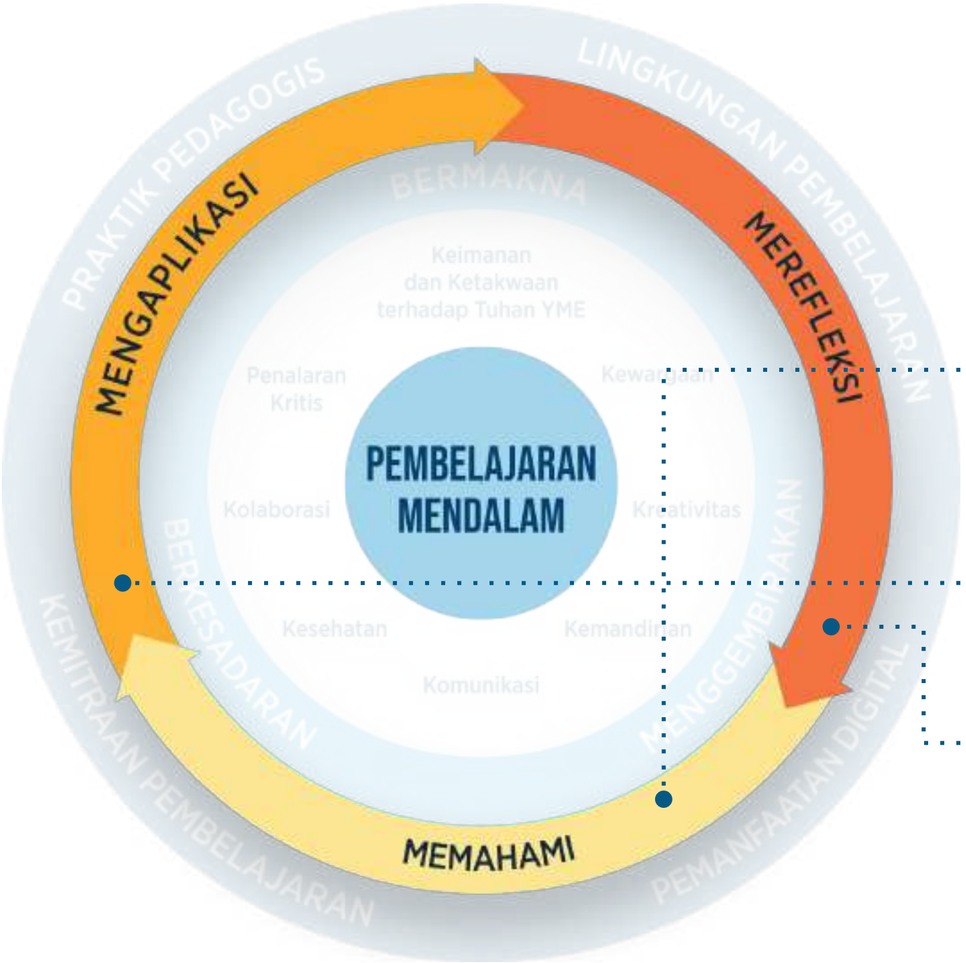

Pengalaman belajar dilakukan secara bertahap untuk mencapai level PM

- Pengetahuan Esensial
- Pengetahuan Aplikatif
- Pengetahuan Nilai dan Karakter

Pendalaman Pengetahuan

Regulasi Diri

Pengalaman Belajar

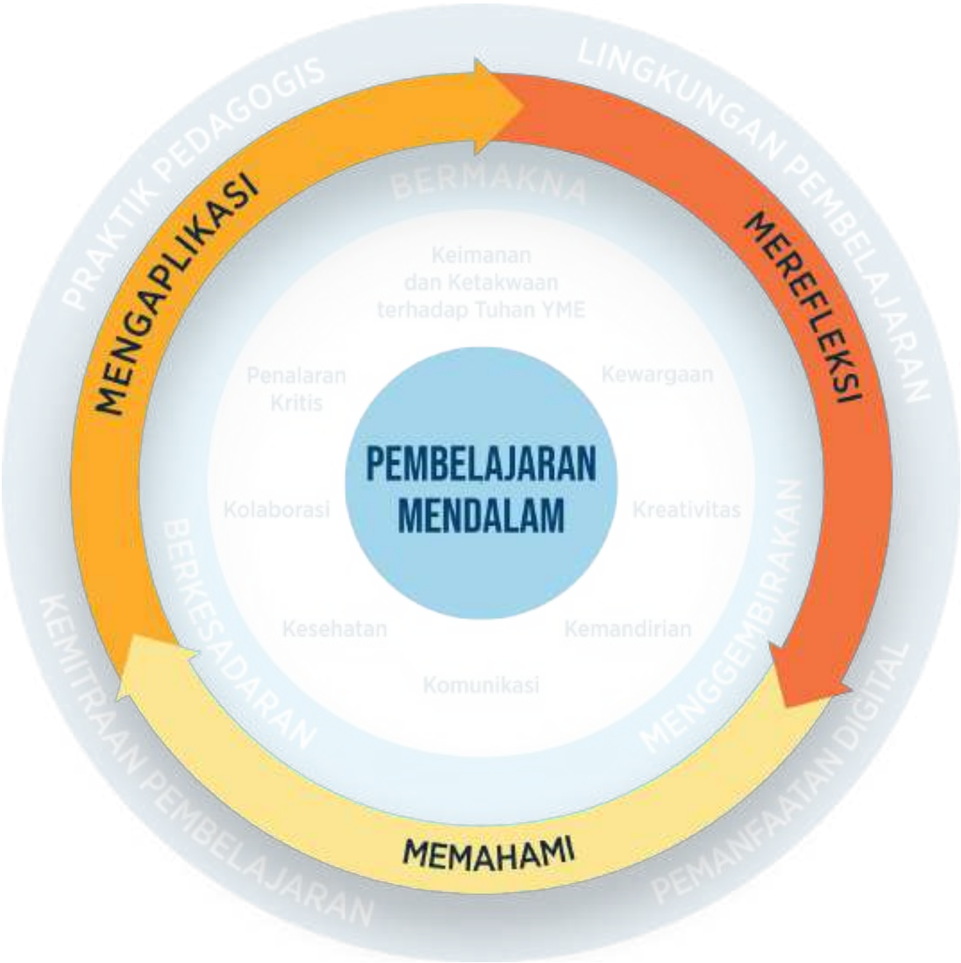

Memahami

Tahap awal peserta didik untuk aktif **mengkonstruksi pengetahuan agar dapat memahami secara mendalam konsep atau materi dari berbagai sumber dan konteks**. Pengetahuan pada fase ini terdiri dari pengetahuan esensial, pengetahuan aplikatif, dan pengetahuan nilai dan karakter.

Mengaplikasi

Pengalaman belajar yang menunjukan aktivitas peserta didik **mengaplikasi pengetahuan dalam kehidupan secara kontekstual**. Pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik melalui pendalaman pengetahuan.

Merefleksi

Proses di mana peserta didik mengevaluasi dan memaknai proses serta hasil dari tindakan atau praktik nyata yang telah mereka lakukan. **Tahap refleksi melibatkan regulasi diri sebagai kemampuan individu untuk mengelola proses belajarnya secara mandiri**, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap cara belajar mereka.

Pengalaman Belajar ▸ Memahami 1

Jenis Pengetahuan	Karakteristik	Contoh
• Pengetahuan Esensial • Pengetahuan Aplikatif • Pengetahuan Nilai dan Karakter	• Menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya • Menstimulasi proses berpikir peserta didik • Menghubungkan dengan konteks nyata dan/atau kehidupan sehari-hari • Memberikan kebebasan eksploratif dan kolaboratif • Menanamkan nilai-nilai moral dan etika dan nilai positif lainnya • Mengaitkan pembelajaran dengan pembentukan karakter peserta didik	• Mengeksplorasi pengalaman-pengalaman peserta didik terhadap permasalahan sosial di masyarakat sebelum menyampaikan topik permasalahan sosial pada pembelajaran IPS • Memberikan data kemiskinan di Indonesia serta meminta peserta didik untuk memahami dan memberikan tanggapan

Pengalaman Belajar ▸ Memahami 1

Pengetahuan Esensial

Pengetahuan dasar yang fundamental dalam suatu bidang atau disiplin ilmu, yang harus dipahami dan dikuasai untuk membangun pemahaman yang lebih kompleks dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks

Contoh: Bahasa (Kosa kata, tata bahasa dasar, pengetahuan wacana, dan empat keterampilan berbahasa)

Pengetahuan Aplikatif

Pengetahuan yang berfokus pada penerapan konsep, teori, atau keterampilan dalam situasi nyata. Pengetahuan ini digunakan untuk menyelesaikan masalah, membuat keputusan, atau menciptakan sesuatu yang berdampak.

Contoh: Bahasa (Memahami cara menggunakan keterampilan menulis untuk membuat laporan atau bahan presentasi yang efektif)

Pengetahuan Nilai dan Karakter

Pengetahuan yang berkaitan dengan pemahaman tentang nilai-nilai moral, etika, budaya, dan kemanusiaan yang berperan penting dalam membentuk kepribadian, sikap, dan perilaku seseorang

Contoh: Bahasa (Memahami cara menggunakan bahasa untuk membangun hubungan baik, menghindari konflik, serta menunjukkan empati dan kepedulian)

Pengalaman Belajar ▸ Mengaplikasi 2

Pendalaman Pengetahuan	Karakteristik	Contoh
Memperluas atau mengembangkan pemahaman terhadap konsep dengan menghubungkannya ke situasi baru, pengalaman lain, atau bidang ilmu yang berbeda.	• **Menghubungkan** konsep baru dengan pengetahuan sebelumnya. • **Menerapkan** pengetahuan ke dalam situasi nyata atau bidang lain. • **Mengembangkan** pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut. • **Berpikir Kritis** dan mencari solusi inovatif berdasarkan pengetahuan yang ada.	**Topik: Persamaan Linear** • **Dasar**: Peserta didik memahami bentuk umum persamaan linear dan cara menyelesaikannya. • **Pendalaman Pengetahuan**: Peserta didik menerapkan persamaan linear dalam masalah keuangan, seperti menghitung keuntungan bisnis atau menentukan titik impas dalam penjualan produk.

Pengalaman Belajar ▸ Merefleksi 3

Regulasi Diri	Karakteristik	Contoh
Individu mampu mengendalikan pikiran, emosi, dan perilaku dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, regulasi diri sangat penting bagi peserta didik untuk mengelola proses belajar mereka secara mandiri dan efektif.	• Memotivasi diri sendiri untuk terus belajar bagaimana cara belajar • Refleksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (evaluasi diri) • Menerapkan strategi berpikir • Memiliki kemampuan metakognisi (meregulasi diri dalam pembelajaran) • Meregulasi emosi dalam pembelajaran	• Menyampaikan motivasi belajar sesuai pengalaman yang diperoleh • Penilaian diri sendiri terhadap pencapaian tujuan pembelajaran • Peserta didik dapat membuat ringkasan materi yang dipahami untuk menguji pemahaman mereka sendiri. • Peserta didik mampu mengendalikan emosi negatif seperti kecemasan, stres, dan frustasi saat belajar dengan strategi coping seperti bernapas dalam-dalam, istirahat sejenak, atau mencari dukungan sosial, dan lain-lain.

The SOLO Taxonomy

(Structure of Observed Learning Outcomes)

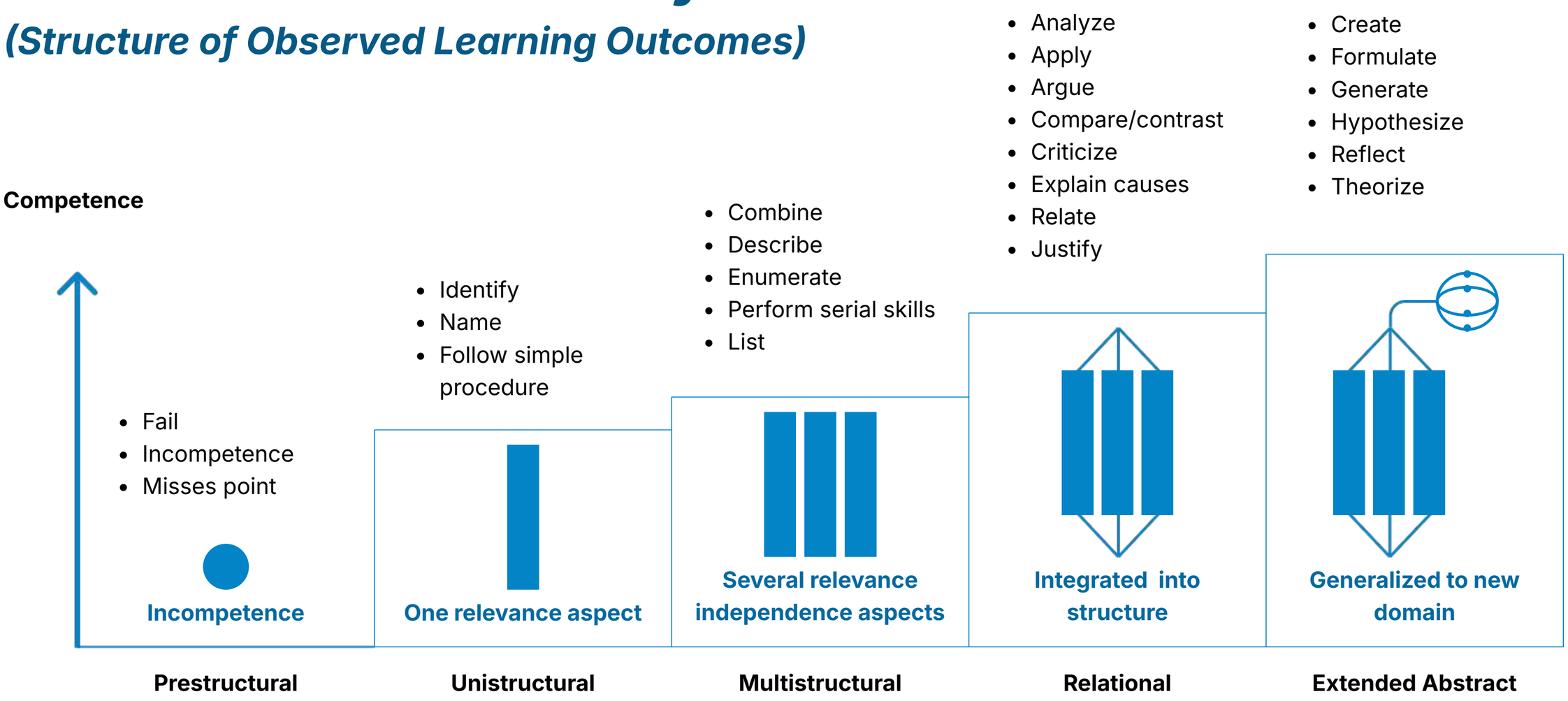

Sumber: Diadaptasi dari https://www.johnbiggs.com.au/academic/solo_taxonomy

PM dalam Taksonomi Pembelajaran Ranah Kognitif

Taksonomi Bloom (Anderson & Krathwohl, 2001)	Taksonomi SOLO (Biggs & Collis, 1982)	Pengalaman Belajar PM	Deskripsi
• Mencipta • Mengevaluasi	Berpikir Abstrak yang Mendalam	Merefleksi	Memperluas dan menerapkan ide
• Menganalisis • Menerapkan	Relasional	Mengaplikasi	Menghubungkan ide-ide
Memahami	Multistruktural	Memahami	Memiliki banyak ide
Mengingat	Unistruktural		Mengingat kembali
-	Prastruktural	-	Belum Memahami

Contoh Pengalaman PM pada Ranah Kognitif

Pengalaman Belajar PM	Contoh Pengalaman Belajar pada Topik Fotosintesis
Merefleksi	Peserta didik mengaitkan fotosintesis dalam konteks yang lebih luas dan menyadari perannya terhadap isu nyata seperti ketersediaan pangan, perubahan iklim, dan sebagainya.
Mengaplikasi	Peserta didik menerapkan proses fotosintesis dan keterkaitannya dengan isu ketersediaan tanaman pangan.
Memahami	Peserta didik menjelaskan beberapa elemen yang terlibat dalam fotosintesis, namun tidak dapat mengaitkan antar proses fotosintesis.
	Peserta didik dapat memberikan definisi fotosintesis namun belum dapat menjelaskan bagaimana atau mengapa fotosintesis terjadi.

Contoh Pengalaman PM pada Ranah Afektif dan Psikomotorik

Pengalaman Belajar PM	Afektif	Psikomotorik
Merefleksi	Sikap dan perilaku dalam pembelajaran yang menunjukkan bagaimana peserta didik menerima, merespons, menghargai, mengorganisasi, dan menginternalisasi nilai-nilai dalam kehidupan mereka. Contoh: Guru memfasilitasi diskusi tentang isu sosial dan meminta peserta didik untuk menuliskan refleksi tentang sikap mereka.	Keterampilan fisik, koordinasi gerakan, atau tindakan nyata dalam pembelajaran yang melibatkan aktivitas motorik seperti tindakan fisik dan praktik langsung. Contoh: peserta didik mempraktikkan keterampilan dalam situasi yang menyerupai dunia nyata, seperti simulasi jual beli di pasar atau simulasi debat.
Mengaplikasi		
Memahami		

Kerangka Pembelajaran

1 Praktik Pedagogis

Strategi mengajar yang dipilih guru untuk mencapai tujuan belajar dalam mencapai dimensi profil lulusan. Untuk mewujudkan pembelajaran mendalam guru berfokus pada pengalaman belajar peserta didik yang autentik, mengutamakan praktik nyata, mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kolaborasi.

2 Kemitraan Pembelajaran

Kemitraan pembelajaran membentuk hubungan yang dinamis antara guru, peserta didik, orang tua, komunitas, dan mitra profesional. Pendekatan ini memindahkan kontrol pembelajaran dari guru saja menjadi kolaborasi bersama.

3 Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran menekankan integrasi antara ruang fisik, ruang virtual, dan budaya belajar untuk mendukung pembelajaran mendalam. Ruang fisik dan virtual dirancang fleksibel sebagai tempat yang mendorong kolaborasi, refleksi, eksplorasi, dan berbagi ide, sehingga dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik dengan optimal.

4 Pemanfaatan Digital

Pemanfaatan teknologi digital juga memegang peran penting sebagai katalisator untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan kontekstual. Tersedianya beragam sumber belajar menjadi peluang menciptakan pengetahuan bermakna pada peserta didik.

Kerangka Pembelajaran ▸ Praktik Pedagogis

Pembelajaran Mendalam dapat dilaksanakan menggunakan berbagai praktik pedagogis dengan menerapkan tiga prinsip yaitu berkesadaran, bermakna, menggembirakan, contohnya:

- Pembelajaran Berbasis Inkuiri, Pembelajaran Berbasis Proyek, Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Kolaboratif, Pembelajaran STEM (*Science, Technology, Engineering, Mathematic*), Pembelajaran Berdiferensiasi, dan sebagainya.

- Diskusi, peta konsep, *advance organiser*, kerja kelompok, dan sebagainya

Kerangka Pembelajaran ▸ Kemitraan Pembelajaran

Kemitraan pembelajaran membentuk hubungan yang kolaboratif untuk memberikan **pengalaman belajar, kebaruan informasi/ serta umpan** balik kepada peserta didik melalui pengetahuan yang kontekstual dan nyata.

Contoh Kemitraan:

- **Lingkungan Sekolah:** Kepala sekolah, pengawas sekolah, guru, dan peserta didik, dan lainnya
- **Lingkungan Luar Sekolah:** MGMP, Mitra Profesional, Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja, Institusi/ lembaga Pendidikan, Media, dan lainnya
- **Masyarakat:** Orang tua, Komunitas, Tokoh Masyarakat, Organisasi Keagamaan dan/atau Budaya, dan lainnya

Kerangka Pembelajaran ▸ Lingkungan Pembelajaran

1

Lingkungan pembelajaran menekankan **integrasi** antara budaya belajar, ruang fisik, dan ruang virtual untuk mendukung PM

2 Lingkungan pembelajaran yang mendukung

- **budaya belajar** yang dikembangkan agar tercipta iklim belajar yang aman, nyaman, dan saling memuliakan untuk pembelajaran yang kondusif, interaktif, dan memotivasi peserta didik bereksplorasi, berekspresi, dan kolaborasi.
- optimalisasi **ruang fisik** sebagai proses interaksi langsung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan kenyamanan, serta mendukung PM seperti ruang kelas, laboratorium, ruang konseling, lingkungan sekolah, perpustakaan, lingkungan/alam sekitar, ruang seni, ruang praktik keterampilan, ruang ibadah, aula/auditorium, museum, dan lainnya
- pemanfaatan **ruang virtual** untuk interaksi, transfer ilmu, penilaian pembelajaran tanpa keterbatasan ruang fisik, seperti desain pembelajaran daring, platform pembelajaran daring/*hybrid*, dan penilaian daring, dan lainnya.

Kerangka Pembelajaran ▸ Pemanfaatan Digital

Teknologi digital dapat dimanfaatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran. Peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan kolaboratif.

Contoh:

- **Perencanaan Pembelajaran**: merancang dan mengelola kelas digital, manajemen perencanaan pembelajaran berbasis proyek), desain bahan ajar visual dan infografis, pembuatan konten interaktif seperti kuis dan simulasi, pemanfaatan kecerdasan artifisial, serta aplikasi desain instruksional, dan perencanaan pembelajaran lainnya.
- **Pelaksanaan Pembelajaran:** pembelajaran sinkronus, kolaborasi daring, pembelajaran asinkronus, laman sumber belajar, perpustakaan digital, pemanfaatan kecerdasan artifisial, video edukasi, multimedia Interaktif, simulasi dan animasi, gamifikasi dan kuis, serta sumber lainnya.
- **Asesmen Pembelajaran**: pembuatan tes otomatis, evaluasi orisinalitas dan kualitas tulisan, tes formatif berbasis interaktif, pemanfaatan kecerdasan artifisial, pengelolaan portofolio digital, dan sebagainya.

Transformasi Peran Guru dalam Ekosistem PM

- Guru sebagai **Aktivator**
- Guru sebagai **Kolaborator**
- Guru sebagai **Pengembang Budaya Belajar**

Peran Guru dalam Pembelajaran Mendalam

Aktivator

Guru menstimulasi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kriteria kesuksesan pembelajaran dengan berbagai strategi serta memberikan umpan balik untuk menstimulasi setiap level pencapaian yang lebih tinggi

Kolaborator

Guru membangun kolaboratif inkuiri dengan peserta didik, rekan sejawat, keluarga, masyarakat, mitra profesi dan DUDIKA, dalam mitra lainnya dalam mengembangkan dan berbagi pengalaman nyata dalam penerapan PM

Pengembang Budaya Belajar

Guru memberikan kepercayaan dan peluang mengambil resiko (*risk-taking*) kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan berinovasi, dan melibatkan peserta didik dalam mengembangkan pengalaman belajar, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung PM

Elemen Ekosistem

04

Implementasi Pembelajaran Mendalam

Implementasi Pembelajaran Mendalam

1

Perencanaan

Perencanaan PM melalui refleksi guru terhadap diri sendiri, karakteristik peserta didik, materi pelajaran, sumber daya dan mitra pembelajaran

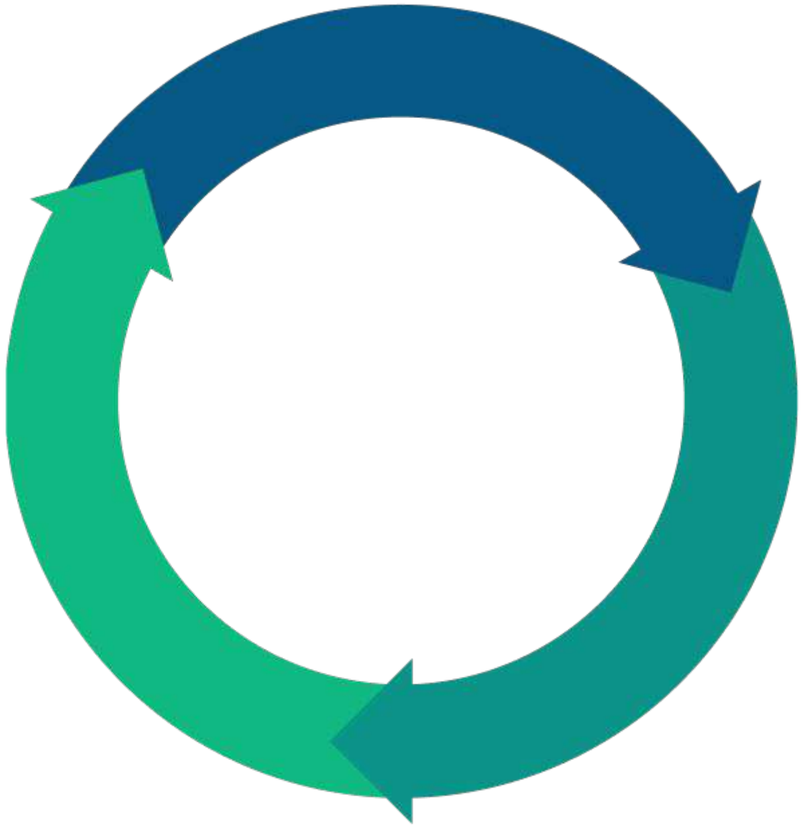

2

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui pengalaman belajar memahami, merefleksi

3

Asesmen

Asesmen tidak hanya berfokus pada penguasaan teori, tetapi juga pada pemahaman konseptual yang mendalam, keterampilan berpikir kritis, serta penerapan dalam kehidupan nyata

Perencanaan Pembelajaran Mendalam

1 Identifikasi

a. Mengidentifikasi kesiapan peserta didik
b. Memahami karakteristik materi pelajaran
c. Menentukan dimensi profil Lulusan

2 Desain Pembelajaran

a. Menentukan capaian pembelajaran
b. Menentukan topik pembelajaran yang kontekstual dan relevan
c. Mengintegrasikan lintas disiplin ilmu yang relevan dengan topik
d. Menentukan tujuan pembelajaran
e. Menentukan kerangka pembelajaran (praktik pedagogis, kemitraan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, pemanfaatan digital)

3 Pengalaman Belajar

a. Merancang pembelajaran dengan prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan
b. Merancang tahapan pembelajaran dengan langkah-langkah kegiatan awal, inti dan penutup.
c. Mendeskripsikan pengalaman belajar memahami, mengaplikasi, dan merefleksi

4 Asesmen

a. Asesmen pada awal pembelajaran
b. Asesmen pada proses pembelajaran
c. Asesmen pada akhir pembelajaran

Identifikasi	**Peserta Didik (opsional):** Identifikasi kesiapan peserta didik sebelum belajar, seperti pengetahuan awal, minat, latar belakang, dan kebutuhan belajar, serta aspek lainnya
	Materi Pelajaran (opsional): Tuliskan analisis materi pelajaran seperti jenis pengetahuan yang akan dicapai, relevansi dengan kehidupan nyata peserta didik, tingkat kesulitan, struktur materi, serta integrasi nilai dan karakter, dan lainnya
	Dimensi Profil Lulusan: Pilihlah dimensi profil lulusan yang akan dicapai dalam pembelajaran ☐ Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME ☐ Penalaran Kritis ☐ Kolaborasi ☐ Kesehatan ☐ Kewargaan ☐ Kreativitas ☐ Kemandirian ☐ Komunikasi
Desain Pembelajaran	**Capaian Pembelajaran (opsional):** Tuliskan capaian pembelajaran sesuai fase
	Lintas Disiplin Ilmu (opsional): Tuliskan disiplin ilmu dan/atau mata pelajaran yang relevan
	Tujuan Pembelajaran: Tuliskan tujuan pembelajaran yang mencakup kompetensi dan konten pada ruang lingkup materi dengan menggunakan kata kerja operasional yang relevan.
	Topik Pembelajaran (opsional): Tuliskan topik pembelajaran yang relevan dengan capaian dan tujuan pembelajaran
	Praktik Pedagogis: Tuliskan Model/Strategi/Metode pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan belajar, seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran inkuiri, pembelajaran kontekstual, dan sebagainya.
	Kemitraan Pembelajaran (opsional): Tuliskan kegiatan kemitraan atau kolaborasi dalam dan/atau luar lingkup sekolah, seperti kemitraan antar guru lintas mata pelajaran, antar murid lintas kelas, antar guru lintas sekolah, orang tua, komunitas, tokoh masyarakat, dunia usaha dan dunia industri kerja, institusi, atau mitra profesional.
	Lingkungan Pembelajaran: Tuliskan lingkungan pembelajaran yang ingin dikembangkan dalam budaya belajar, ruang fisik dan/atau ruang virtual. Budaya belajar dikembangkan agar tercipta iklim belajar yang aman, nyaman, dan saling memuliakan. Contoh: memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya dalam ruang kelas dan forum diskusi pada platform daring (ruang virtual bersifat opsional).
	Pemanfaatan Digital (opsional): Tuliskan pemanfaatan teknologi digital untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan kontekstual. Contoh: video pembelajaran, platform pembelajaran, perpustakaan digital, forum diskusi daring, aplikasi penilaian, dan sebagainya.

	Langkah-Langkah Pembelajaran
Pengalaman Belajar	**AWAL (opsional)** (tuliskan prinsip pembelajaran yang digunakan, misal berkesadaran, bermakna, menggembirakan)
	Pembuka dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebelum memasuki inti pembelajaran. Kegiatan dalam tahap ini meliputi orientasi yang bermakna, apersepsi yang kontekstual, dan motivasi yang menggembirakan.
	INTI
	Pada tahap ini, siswa aktif terlibat dalam pengalaman belajar memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Guru menerapkan prinsip pembelajaran berkesadaran, bermakna, menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar tidak harus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.
	Memahami (tuliskan prinsip pembelajaran yang digunakan: berkesadaran, bermakna, dan/atau menggembirakan) Tuliskan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk terlibat aktif mengonstruksi pengetahuan agar dapat memahami secara mendalam konsep atau materi dari berbagai sumber dan konteks. Pengetahuan pada fase ini terdiri dari pengetahuan esensial, pengetahuan aplikatif, dan pengetahuan nilai dan karakter.
	Mengaplikasi (tuliskan prinsip pembelajaran yang digunakan: berkesadaran, bermakna, dan/atau menggembirakan) Tuliskan kegiatan yang mengondisikan pengalaman belajar yang menunjukan aktivitas peserta didik mengaplikasi pemahaman secara kontekstual atau kehidupan nyata (hidup, kehidupan, dan/atau penghidupan). Proses mengaplikasi ini merupakan bagian dari pendalaman pengetahuan untuk menghasilkan pengembangan kompetensi.
	Merefleksi (tuliskan prinsip pembelajaran yang digunakan: berkesadaran, bermakna, dan/atau menggembirakan) Tuliskan kegiatan yang mampu memfasilitasi peserta didik: a. mengevaluasi dan memaknai proses serta hasil dari tindakan atau praktik nyata yang telah mereka lakukan dan menentukan tindaklanjut ke depan. b. mengelola proses belajarnya secara mandiri, dengan meneruskan dan mengembangkan strategi belajar yang berhasil dan memperbaiki yang belum berhasil dengan tetap meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri.
	PENUTUP (opsional) (Tuliskan prinsip pembelajaran yang digunakan, misal berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan)
	Tahap akhir dalam proses pembelajaran yang bertujuan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa atas pengalaman belajar yang telah dilakukan, menyimpulkan pembelajaran, dan siswa terlibat dalam perencanaan pembelajaran selanjutnya.

Asesmen Pembelajaran	Tuliskan teknik dan instrumen penilaian yang digunakan pada awal, proses, dan akhir pembelajaran. Asesmen dalam pembelajaran mendalam dilaksanakan melalui asesmen sebagai pembelajaran (*assessment as learning*) yang menekankan pada penilaian diri dan penilaian sejawat , asesmen untuk pembelajaran (*assessment for learning*) yang menekankan pada umpan balik, dan asesmen hasil pembelajaran (*assessment of learning*) yang menekankan pada pencapaian dan tindak lanjut dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Contoh: Penilaian Sejawat, Penilaian Diri, Penilaian Proyek, Penilaian Produk, Observasi, Portofolio, Penilaian Berbasis Kelas, Penilaian Kinerja, Tes tertulis, Tes lisan, dan sebagainya.

Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam

1. Penyampaian materi sesuai **tahapan berpikir peserta didik** untuk mendukung pencapaian kedalaman pemahaman konsep peserta didik
2. Model-model atau strategi pembelajaran yang ada **dapat digunakan dengan prinsip pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan**
3. Penerapan **pembelajaran bermakna dengan pemanfaatan lingkungan sekitar**, seperti pemanfaatan lingkungan sekolah, lingkungan alam sekitar, lingkungan sosial, dan sebagainya
4. **Prinsip pembelajaran** berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan **dapat berada dalam beberapa kegiatan pembelajaran tidak harus berurutan dan/atau simultan**
5. **Pengalaman belajar** memahami, mengaplikasi, dan merefleksi dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan kondisi pembelajaran, serta inovasi guru
6. **Sintak/Langkah-langkah pembelajaran** pada model-model atau strategi pembelajaran yang ada **dapat** diadaptasi sesuai **pengalaman belajar memahami, mengaplikasi dan merefleksi**
7. **Pengalaman belajar** memahami, mengaplikasi dan merefleksi dilakukan dalam **beberapa langkah pembelajaran** yang pelaksanaannya disesuaikan dengan konteks dan kondisi pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam

8. **Pengalaman belajar melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga** adalah pengembangan diri yang holistik dan integratif yang mencakup aspek **intelektual, sosio-emosional, spiritual, dan fisik**. Sehingga pembelajaran menghasilkan pribadi yang memiliki kompetensi utuh dan seimbang sesuai fitrahnya
9. Topik pembelajaran dikaitkan dengan **lintas ilmu** (multi/inter disiplin) atau terkait dengan bidang ilmu atau mata pelajaran yang dipelajari peserta didik
10. Penerapan pembelajaran mendalam disesuaikan dengan **karakteristik masing-masing mata pelajaran**
11. **Kemitraan** yang melibatkan berbagai pihak baik lingkungan sekolah, luar sekolah, dan masyarakat untuk mendukung pembelajaran mendalam
12. **Lingkungan pembelajaran** diciptakan merupakan integrasi ruang fisik, ruang virtual dan budaya belajar untuk mendukung pembelajaran mendalam
13. Pemanfaatan **teknologi digital** akan menguatkan pembelajaran mendalam pada perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran
14. Asesmen menggunakan ***assessment as learning, assessment for learning, assessment of learning***. Pada PM menekankan pentingnya **umpan balik dan asesmen autentik**

Contoh Pelaksanaan PM pada Mata Pelajaran

Agama

Pembelajaran agama yang berfokus pada pengembangan spiritual, karakter, akhlak dan atau moral melalui penanaman keyakinan dan nilai agama, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Contoh: ***Experiential Learning*** yang mengajarkan nilai-nilai agama melalui pengalaman kehidupan sehari-sehari seperti peserta didik diberikan isu atau realita kenakalan remaja, kemudian diminta untuk mencermati dan mengajukan solusi berdasarkan nilai-nilai agama.

Pendidikan Pancasila

Pembelajaran yang membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik, bertanggung jawab, memiliki kesadaran terhadap hak serta kewajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, contoh: **Studi Kasus** yang memberikan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan pada isu sosial, politik, atau hukum dengan mencari solusi berdasarkan prinsip demokrasi dan Pancasila.

Matematika

Pembelajaran yang mengembangkan pola pikir logis, pemecahan masalah, dan keterampilan analitis dan komputatif, contoh: **Pembelajaran Berbasis Masalah** yang memberikan peluang peserta didik untuk memecahkan masalah nyata seperti komposisi dan nilai kalori makanan bergizi dengan menggunakan konsep proporsi, persentase dan pengukuran untuk makanan sehat dan bergizi.

Contoh Pelaksanaan PM pada Mata Pelajaran

Bahasa

Pembelajaran yang mengembangkan keterampilan komunikasi, pemahaman teks, berpikir kritis, ekspresi gagasan, dan pemahaman budaya, contoh: **Pembelajaran Berbasis Inkuiri** yang memberikan kesempatan peserta didik mengeksplorasi bahasa dengan mengumpulkan, mengolah dan mengevaluasi informasi terkait permasalahan sosial di masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan baru.

IPA

Pembelajaran yang berfokus pada pemahaman tentang alam semesta, fenomena alam, dan prinsip ilmiah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berpikir ilmiah, bekerja ilmiah, serta sikap peduli terhadap lingkungan, contoh: **Pembelajaran Berbasis Proyek** dengan memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk membuat proyek energi terbarukan untuk mengatasi permasalahan lingkungan.

Ilmu Sosial

Pembelajaran yang menekankan pada kehidupan sosial, interaksi manusia, dan dinamika masyarakat untuk membentuk wawasan kebangsaan serta keterampilan berpikir kritis, contoh: **Pembelajaran Kontekstual** dengan membandingkan nilai-nilai dan permasalahan pasar modern dan pasar tradisional pada sudut pandang sosial dan ekonomi dan memberikan solusi permasalahan tersebut.

Contoh Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam

Keterkaitan Pengalaman Belajar, Prinsip Pembelajaran, dan adaptasi Model Pembelajaran Inkuiri

Memahami (Berkesadaran, Bermakna)

1

Orientasi

Guru memberikan stimulus untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik dan mulai mengidentifikasi topik yang akan dieksplorasi (kaitkan dengan pengetahuan esensial, aplikatif, nilai dan karakter).

2

Merumuskan Masalah

Peserta didik mengidentifikasi dan merumuskan pertanyaan yang akan dijawab dalam proses inkuiri dan guru membimbing peserta didik untuk menyusun hipotesis atau dugaan awal.

Mengaplikasi (Bermakna, Menggembirakan)

3

Pengumpulan Data

Peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti eksperimen, observasi, wawancara, atau literatur dan mencari pola atau hubungan antar konsep (menggunakan sumber lingkungan sekitar).

4

Pengolahan dan Analisis Data

Peserta didik mengorganisasi dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan, menggunakan berbagai teknik analisis, seperti diskusi kelompok, pemetaan konsep, atau pembuatan grafik.

Contoh Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam

Keterkaitan Pengalaman Belajar, Prinsip Pembelajaran, dan adaptasi Model Pembelajaran Inkuiri

Mengaplikasi (Bermakna, Menggembirakan)

5

Menarik Kesimpulan

Peserta didik menyusun kesimpulan berdasarkan bukti dan hasil analisis, serta menjelaskan temuan dan menghubungkannya dengan konsep atau teori yang relevan (pendalaman pengetahuan).

6

Komunikasi

Peserta didik menyampaikan hasil temuannya melalui presentasi, laporan tertulis, atau diskusi kelas.

Merefleksi (Berkesadaran, Bermakna)

7

Refleksi

Melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran: apa yang telah dipelajari, kesulitan yang dihadapi, dan bagaimana meningkatkan pemahaman lebih lanjut, serta guru memberikan umpan balik konstruktif untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik (stimulasi regulasi diri).

8

Aplikasi dan Tindak Lanjut

Peserta didik menerapkan hasil pembelajaran dalam konteks nyata atau proyek lanjutan dan mendorong eksplorasi lebih lanjut untuk memperdalam pemahaman konsep.

Contoh Pembelajaran Mendalam

1 Identifikasi Peserta Didik

Peserta didik memiliki pengetahuan dasar yang bervariasi mengenai isu-isu lingkungan, perlu memiliki kesadaran perannya terhadap keseimbangan ekosistem, menunjukkan minat tinggi dalam kegiatan berbasis proyek.

2 Identifikasi Materi Pelajaran

Materi ekosistem dapat mencakup pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Materi ini dirancang relevan dengan kehidupan nyata, seperti memahami dampak aktivitas manusia terhadap ekosistem sungai, serta aplikatif melalui kegiatan seperti proyek pengelolaan sampah.

3 Dimensi Profil Lulusan

- [ ] Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME
- [ ] Kewargaan
- [x] Penalaran Kritis
- [x] Kreativitas
- [x] Kolaborasi
- [ ] Kemandirian
- [ ] Kesehatan
- [x] Komunikasi

4 Capaian Pembelajaran

Peserta didik menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik-abiotik dapat memengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya.

5 Topik Pembelajaran

Peran Manusia dalam Menjaga Ekosistem

Contoh Pembelajaran Mendalam

6 Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Memahami pentingnya keanekaragaman hayati dalam ekosistem
2. Mengidentifikasi dampak aktivitas manusia terhadap keseimbangan ekosistem
3. Melaksanakan proyek kreatif berbasis solusi lingkungan untuk mencegah pencemaran pada ekosistem

7 Praktik Pedagogis

1. Pembelajaran Berbasis Proyek
2. Diskusi kelompok, eksplorasi lapangan, wawancara, dan presentasi

8 Mitra Pembelajaran

1. Komunitas Peduli Ciliwung (KPC)
2. Pengelola Bank Sampah Sungai Ciliwung
3. Masyarakat Sekitar Sungai Ciliwung

9 Lingkungan Pembelajaran

1. Ruang Fisik: lingkungan di sekitar Sungai Ciliwung
2. Ruang Virtual: platform daring untuk diskusi dengan teman
3. Budaya Belajar: kolaboratif, berpartisipasi aktif, dan rasa ingin tahu

10 Pemanfaatan Digital

1. Perencanaan: LMS
2. Pelaksanaan: pertemuan daring, video, perpustakaan daring
3. Asesmen: asesmen daring

Contoh Pembelajaran Mendalam

11 Langkah-Langkah Pembelajaran

Awal (Berkesadaran, Bermakna)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam, doa bersama, dan sapaan ramah untuk menciptakan suasana positif
2. Guru menerapkan teknik permainan pemusatan konsentrasi
3. Guru memulai dengan video singkat perbedaan kondisi sungai yang bersih dan tercemar
4. Guru memberikan pertanyaan pemantik *"Bagaimana kondisi makhluk hidup pada kedua sungai tersebut?"* untuk menstimulasi empati peserta didik
5. Peserta didik melakukan literasi melalui bahan bacaan pada websites tentang Sungai Ciliwung yang Tercemar
6. Guru tanya jawab dengan peserta didik mengenai bahan bacaan untuk menumbuhkan kesadaran pencemaran sungai akibat sampah sehingga berdampak pada kondisi makhluk hidup di sungai

   "Apa penyebab terjadinya pencemaran sungai?"

   "Apakah sungai yang tercemar mempengaruhi kondisi makhluk hidup di sana?"
7. Memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menghubungkan dengan peran peserta didik
   "*Apa yang bisa kita lakukan untuk melestarikan sungai kita?*"

Contoh Pembelajaran Mendalam

11 Langkah-Langkah Pembelajaran

Inti (bermakna, menggembirakan)

Memahami

1. Berdiskusi, membaca artikel, eksplorasi sumber informasi pada buku, *e-book*, artikel, dan *websites* melalui internet tentang keanekaragaman hayati dan ekosistem sungai
   a. Apa definisi ekosistem?
   b. Apa saja macam-macam ekosistem?
   c. Apa definisi keanekaragaman hayati?
   d. Mengapa keanekaragaman hayati penting bagi kelangsungan ekosistem?
   e. Apakah aktivitas manusia mempengaruhi kelangsungan ekosistem sungai?
2. Membuat peta konsep tentang ekosistem, keanekaragaman hayati, dan kelangsungan ekosistem sungai

Mengaplikasi

1. Peserta didik melakukan kunjungan lapangan ke Sungai Ciliwung untuk mengidentifikasi masalah kelangsungan ekosistem sungai
2. Peserta didik melakukan interview dengan masyarakat di sekitar sungai ciliwung
3. Peserta didik menyimak penjelasan dari Komunitas Peduli Ciliwung dan Pengelola Bank Sampah
4. Guru dan narasumber menumbuhkan kesadaran kepada Peserta didik tercemarnya sungai akibat sampah yang tidak dikelola dengan baik
5. Peserta didik berdiskusi dengan teman melalui zoom dan guru pendamping untuk merancang proyek pengelolaan sampah
6. Peserta didik mengembangkan proyek pengelolaan sampah di sekolah contohnya: membuat tempat sampah berdasarkan jenisnya, ecobrick, 3R, bank sampah, dan sebagainya (dilakukan diferensiasi produk/ide)

Contoh Pembelajaran Mendalam

11 Langkah-Langkah Pembelajaran

Inti (bermakna, menggembirakan)

Merefleksi (berkesadaran, bermakna)

1. Peserta didik melakukan uji coba proyek dan atau mempresentasikan hasil proyeknya
2. Peserta didik mendapatkan umpan balik dari teman, guru, dan salah satu narasumber dari Komunitas Peduli Ciliwung dan Pengelola Bank Sampah
3. Peserta didik membuat jurnal refleksi individu terhadap proyek yang telah dilakukan
4. Peserta didik melakukan evaluasi diri terhadap pencapaian tujuan pembelajaran
5. Peserta didik menemukan solusi dan atau peran lanjutan mereka setelah belajar

Penutup (berkesadaran)

1. Guru dan Peserta didik menyimpulkan pembelajaran
2. Guru mengajak peserta didik merencanakan pembelajaran selanjutnya dan strategi belajar yang akan digunakan (contoh: topik yang akan dipelajari, mitra yang akan diundang, eksperimen yang akan dilakukan, sumber/media pembelajaran yang digunakan)
3. Guru memuliakan peserta didik dengan menghargai pencapaian proyeknya

Contoh Pembelajaran Mendalam

12 Asesmen Pembelajaran

Asesmen pada Awal Pembelajaran

Kuis singkat pengetahuan awal tentang ekosistem dan hubungannya dengan aktivitas manusia

Asesmen pada Proses Pembelajaran

Peta konsep, presentasi, asesmen proyek pengelolaan sampah

Asesmen pada Akhir Pembelajaran

Jurnal reflektif, tes tertulis

Contoh Implementasi dalam Pembelajaran Mendalam pada PAUD

Pendekatan PM pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberikan pengalaman belajar yang bermakna, eksploratif, dan berbasis interaksi aktif yang menghargai ide dan imajinasi alami anak. Pendekatan ini memungkinkan anak menjelajahi, mengamati, bertanya, dan menemukan konsep secara alami dengan bermain dan aktivitas yang bermakna

▲ Peserta didik **memahami** tanaman obat keluarga (toga) yang ada di sekitarnya dan **mengaplikasi** pemahaman melalui proyek membuat jamu tradisional

▲ Pengenalan tanaman di lingkungan sekitar dan proyek pertumbuhan tanaman

Contoh Implementasi dalam Pembelajaran Mendalam pada SD/MI

Pendekatan PM dalam SD/MI dapat mengembangkan pemahaman konsep secara peserta didik secara kritis, kreatif, analitis, dan aplikatif serta menyelesaikan permasalahan

Contoh Implementasi dalam Pembelajaran Mendalam pada SMP/MTs

Pendekatan PM dalam SMP/MTs dapat membantu peserta didik memahami konsep secara lebih mendalam, kritis, dan aplikatif. Peserta didik tidak menghafal materi, tetapi menganalisis, mengeksplorasi, serta menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata untuk menyelesaikan permasalahan

Contoh Implementasi dalam Pembelajaran Mendalam pada SMA/MA

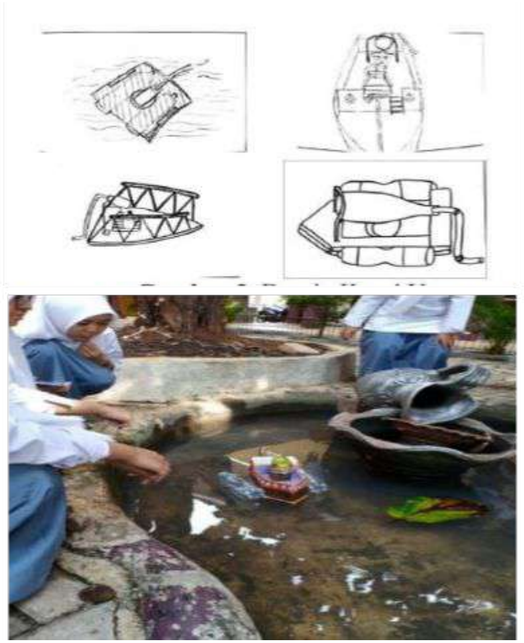

Pendekatan PM dalam SMA/MA dapat mengembangkan berpikir lebih analitis, reflektif, dan aplikatif dalam berbagai konteks kehidupan dan akademik. SMA merupakan tahap transisi menuju pendidikan tinggi, sehingga pembelajaran tidak hanya sekadar memahami konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, pemecahan masalah, dan sintesis pengetahuan lintas disiplin

Contoh Implementasi dalam Pembelajaran Mendalam pada SMK/MAK

Pendekatan PM pada SMK/MAK berorientasi pada keterampilan praktis, penerapan industri, serta kesiapan kerja atau wirausaha, sehingga PM memfasilitasi peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menguasai keterampilan teknis dan berpikir kritis dalam konteks dunia kerja dan industri

Contoh Implementasi dalam Pembelajaran Mendalam pada Pendidikan Khusus

Pendekatan PM pada pendidikan khusus dapat diterapkan untuk memfasilitasi pemahaman mendalam (memahami, mengaplikasi, dan merefleksi) melalui penerapan sesuai konteks, kondisi, dan kekhususan peserta didik

Prinsip Asesmen Pembelajaran Mendalam

Pembelajaran menekankan pentingnya umpan balik dan asesmen autentik yang mencakup tiga fungsi asesmen sebagai berikut:

Asesmen sebagai Pembelajaran
(*Assessment as Learning*)

Asesmen untuk refleksi proses pembelajaran dan refleksi diri peserta didik

Contoh:
Jurnal reflektif, *self-assessment*, *peer assessment*, *checklist* kemajuan belajar, dan lainnya

Asesmen untuk Pembelajaran
(*Assessment for Learning*)

Asesmen untuk perbaikan proses pembelajaran berfungsi sebagai umpan balik membantu peserta didik memahami progres belajar mereka, serta refleksi guru mengajar

Contoh:
Peta konsep, umpan balik formatif, observasi, pertanyaan diagnostik, dan lainnya

Asesmen dalam Pembelajaran
(*Assessment of Learning*)

Asesmen untuk mengukur capaian pembelajaran peserta didik pada akhir pembelajaran

Contoh:
Tes lisan, tes tertulis, laporan, penilaian proyek, portofolio, dan lainnya

05

Penutup

Pembelajaran Mendalam

Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua

- **Memuliakan Setiap Individu.** Menghargai keunikan, potensi, dan pengalaman belajar peserta didik dengan menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung pertumbuhan.
- **Transformasi Pembelajaran.** Mewujudkan pendidikan yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik secara optimal.
- **Pendekatan Holistik.** Mengembangkan peserta didik secara utuh melalui **olah pikir, olah hati, olah rasa,** dan **olah raga** agar siap menghadapi tantangan kehidupan.
- **Kolaborasi Ekosistem Pendidikan.** Keberhasilan pembelajaran mendalam memerlukan sinergi antara guru, peserta didik, orang tua, masyarakat, dan mitra pendidikan.
- **Pendidikan Masa Depan.** Memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel, serta menyiapkan generasi unggul yang berkarakter.

Tim Pengembangan Pembelajaran Mendalam (TPPM)

1. **Prof. (Em) Suyanto, M.Ed., Ph.D.**
   Universitas Negeri Yogyakarta
2. **Prof. Ali Saukah, M.A., Ph.D.**
   Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
3. **Ir. Ananto Kusuma Seta, M.Sc, Ph.D.**
   Universitas Negeri Jakarta
4. **Prof. (Em) Dr. Ir. Bambang Soehendro, M.Sc.**
   Universitas Gadjah Mada
5. **Prof. Bambang Suryadi, Ph.D.**
   Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
6. **Gogot Suharwoto, M.Ed., Ph.D.**
   Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen
7. **Ir. Harris Iskandar Ph.D.**
   Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini
8. **Dr. Ir. Kiki Yuliati, M.Sc.**
   BAN-PDM
9. **Nur Luthfi Rizqa Herianingtyas, M.Pd.**
   Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
10. **Prof. Suwarsih Madya, M.A., Ph.D.**
    Universitas Islam Internasional Indonesia
11. **Prof. Dr. Waras Kamdi, M.Pd.**
    Universitas Negeri Malang
12. **Prof. Yuli Rahmawati, M.Sc., Ph.D.**
    Atdikbud KBRI Canberra/Universitas Negeri Jakarta
13. **Dr. Laksmi Dewi, M.Pd.**
    Pusat Kurikulum dan Pembelajaran
14. **Dr. Yogi Anggraena, M.Si.**
    Pusat Kurikulum dan Pembelajaran
15. **Dr. Fathur Rohim**
    Pusat Kurikulum dan Pembelajaran
16. **Dr. Iip Ichsanudin, M.A.**
    Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
Republik Indonesia

Terima Kasih

tppm | Tim Pengembang Pembelajaran Mendalam

Puskurjar
Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Kontak Kami:
kurikulum@kemdikbud.go.id